

BAB III

HUBUNGAN TERPAAN SOSIALISASI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH (JMS) DENGAN KESADARAN SISWA DI KOTA SEMARANG TENTANG DAMPAK BULLYING

Bab ini menjelaskan apakah terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) memiliki hubungan dengan kesadaran siswa di kota Semarang tentang dampak bullying. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel tersebut digunakan uji statistik *Pearson Correlation*, karena data yang digunakan adalah data rasio. Hasil analisis yang telah di lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hubungan Terpaan Sosialisasi Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) dengan Kesadaran Siswa di Kota Semarang tentang Dampak *Bullying*

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.314(*)
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.314(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	50	50

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Variabel penelitian yang diuji menggunakan metode *Pearson* menghasilkan tabel korelasi dengan angka signifikansi kurang dari $\alpha(0.05)$ maka dari itu, hipotesis penelitian “Terdapat hubungan positif antara terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) dengan kesadaran siswa di kota Semarang” diterima, artinya uji statistik menunjukkan adanya hubungan terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) dengan kesadaran siswa di kota Semarang tentang dampak *bullying*.

Terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) berhubungan dengan peningkatan kesadaran siswa di kota Semarang tentang dampak *bullying*, hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Ruslan, (2013:67) yang menyatakan sosialisasi merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khalayak sasaran (*Target Audience*) untuk merebut perhatian serta menumbuhkan persepsi atau opini positif.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Patrick Jackson (dalam Ruslan, 2013:96) yaitu sosialisasi adalah salah satu bentuk kampanye yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran publik (*public awareness*) terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan sosial, seperti pendidikan, peraturan kesehatan, kesejahteraan, kelestarian lingkungan hidup dan alam sekitarnya. Kemudian didukung oleh Ostergaard yang menyatakan bahwa pada tahap kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu. (dalam Rakhmat, 2012:10)

Mengacu pada teori diatas dijelaskan bahwa apabila sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) yang diberikan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dilakukan dengan baik dan secara efektif maka kesadaran siswa di kota Semarang tentang dampak *bullying* akan tinggi. Dalam hal ini Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah bertugas untuk memberikan sosialisasi dengan tujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan pengetahuan tentang dampak *bullying* untuk meminimalisir tindak *bullying* yang kerap terjadi di kalangan pelajar. Sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah menerangkan tentang *bullying* yang kerap terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah beserta hukuman yang didapat oleh para pelaku *bullying* dan bagaimana pentingnya mengetahui dampak yang terjadi karena perlakuan *bullying*. Dijelaskan dampak yang ditimbulkan dapat membawa pengaruh yang sangat fatal bagi korban, pelaku maupun saksi akibat perlakuan *bullying*. Sosialisasi *bullying* dalam program Jaksa Masuk Sekolah yang telah dilakukan diharapkan dapat mempengaruhi kesadaran serta pengetahuan siswa tentang dampak dari perilaku *bullying*.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang di lakukan tinggi maka kesadaran dan pengetahuan tentang dampak *bullying* akan tinggi. Dimana dalam penelitian ini telah terbukti bahwa sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan siswa di kota Semarang tentang dampak *bullying*.